

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sanitasi adalah suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia, terutama terhadap hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup (Suparlan, 2012). Sanitasi tempat-tempat umum merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup mendesak, karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala penyakit yang dipunyai oleh masyarakat. Oleh sebab itu tempat umum merupakan tempat menyebarnya segala penyakit terutama penyakit yang terdapat pada media makanan, minuman, udara dan air. Dengan demikian sanitasi tempat-tempat umum harus memenuhi persyaratan kesehatan yang artinya dapat melindungi, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Tujuan utama dari pengawasan dan pengendalian sanitasi atau kesehatan lingkungan yaitu pencegahan terhadap penularan dan timbulnya penyakit serta kecelakaan melalui upaya perlindungan manusia dan lingkungan dari unsur pencemar dengan jalan mengurangi dan menghilangkan pencemar tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut diantaranya dengan usaha pengawasan hygiene, sanitasi tempat-tempat umum, dan usaha yang diperuntukkan bagi umum agar akibat yang ditimbulkan dari tempat-tempat umum tersebut dapat dihilangkan dan dikurangi, hal ini akan berhasil baik apabila ada bantuan dari masyarakat berupa partisipasi secara teratur dan terus menerus baik dari pengusaha maupun pemakai jasa (Suparlan, 2012)

Keberadaan pasar sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memperoleh dan mencukupi kebutuhan hidupnya. Pasar sebagai salah satu tempat beraktifitas umum harus memperhatikan aspek hygiene dan sanitasi tempat-tempat umum. Pasar merupakan suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.

Pasar adalah salah satu tempat umum bagi orang banyak untuk melakukan kegiatan jual beli yang dapat menyebabkan timbulnya/menularnya penyakit (Khoiruz, 2010). Sumber penyebaran penyakit tersebut dapat disebabkan oleh sanitasi pasar yang buruk, perilaku hidup bersih dan sehat antara penjual dan pembeli yang kurang baik, serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang PHBS dapat mempercepat penyebaran penyakit. Lingkungan pasar yang tidak terawat dapat menyebabkan pasar menjadi kotor dan pengap, dan berpotensi menjadi tempat berkembangbiaknya segala macam vektor penyakit antara lain kecoa, lalat, tikus, dll. Maka dari itu, perlu dilakukannya upaya pengawasan dan pengendalian kebersihan pasar agar dapat memenuhi Syarat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang Penyelenggaraan Pasar Sehat.

Terdapat beberapa hal yang diatur didalam penyelenggaraan pasar sehat diantaranya dari segi sanitasinya. Pasar Kidul Bangli merupakan Salah satu pasar tradisional yang ada di wilayah Bangli yang terletak di Jl. Merdeka No.58, Kawan, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Pasar ini ramai dikunjungi oleh masyarakat yang melakukan aktivitas jual beli. Aktivitas jual beli dipasar ini dimulai dari jam 05.00-17.00 wita. Jumlah pedagang yang ada di Pasar Kidul

Bangli berjumlah 668 pedagang. Berdasarkan hasil observasi, terlihat dari segi bangunan lorong pasar digunakan untuk berjualan. Pada sarana sanitasi di Pasar Kidul Bangli tempat sampahnya menggunakan keranjang sehingga tidak adanya pemilahan antara sampah basah dengan sampah kering, jarak kamar mandi dekat dengan pedagang, terdapat binatang penular penyakit yaitu tikus, hal yang penting untuk dicari solusinya karena dapat mengakibatkan ketidaknyamanan pengunjung yang berkunjung kepasar tersebut. Dari hasil wawancara dengan pihak pengelola pasar mengenai keadaan pasar kidul bangli pada sarana sanitasi untuk sumber air bersih yang digunakan dari PDAM, pengangkutan sampah yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dilakukan 1 kali saja pada jam 12 siang, toilet yang tersedia pada Pasar Kidul Bangli terdiri dari 6 toilet.

Dari beberapa pengunjung pasar yang di wawancarai mengenai keadaan Pasar Kidul Bangli dapat dikatakan kondisi bangunan tidak terawat dan kotor, ini terjadi karena tidak ada partisipasi baik dari pedagang maupun pengunjung dalam menjaga kebersihan pasar. Di samping itu disetiap los/kios pedagang hanya sebagian pedagang yang memiliki tempat sampah (keranjang yang terbuat dari bambu), pedagang yang tidak memiliki tempat sampah mereka dengan sembarangan membuang sampah dilantai sehingga dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan bisa menjadi tempat berkembangnya vektor penyakit.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Keadaan Sanitasi Pasar Kidul Bangli di Kabupaten Bangli Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana keadaan sanitasi Pasar Kidul Bangli di Kabupaten Bangli Tahun 2022?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui keadaan sanitasi Pasar Kidul Bangli di Kabupaten Bangli Tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui keadaan bangunan Pasar Kidul Bangli di Kabupaten Bangli
- b. Untuk mengetahui sarana sanitasi Pasar Kidul Bangli di Kabupaten Bangli
- c. Untuk mengetahui keamanan Pasar Kidul Bangli di Kabupaten Bangli

D. Manfaat

1. Manfaat Praktis

Untuk memberikan informasi tentang keadaan sanitasi yang terdapat di Pasar Kidul Bangli kepada pengelola pasar, pedagang, pembeli, mahasiswa dan masyarakat umum

2. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan penelitian dan sebagai referensi penelitian selanjutnya dalam bidang ilmu kesehatan lingkungan yang terkait dengan sanitasi tempat-tempat umum yang khususnya dipasar